

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro kecil dan Menengah adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan disuatu Negara. Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital di dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di Negara maju. Bukti bahwa UMKM dapat berperan pada pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang menurut Tulus Tambunan (2002:19) Negara-negara sebutan *Newly Industrializing Countries* (NICs) seperti korea selatan, singapura dan Taiwan adalah contoh dari Negara yang memiliki laju pertumbuhan PDB yang tinggi karena kinerja UMKM mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing global yang tinggi. Begitupun UMKM di Negara berkembang seperti di Indonesia, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB) tetapi juga di banyak negara karena kontribusinya terhadap pembentukan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) lebih besar.

UMKM pula dapat bertahan dari krisis ekonomi dunia. Pada saat krisis moneter melanda, dimana dalam kondisi tersebut banyak perusahaan besar yang gulung tikar karena ketidakmampuan menahan krisis. Dari ketidakmampuan itu akibatnya terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada karyawan tersebut yang membuat angka pengangguran bertambah. Akibat dari PHK tersebut banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sementara kebutuhan akan hidupnya semakin menghimpit. Dengan kondisi tersebut para pengusaha kecil menengah justru dapat bertahan menghadapi badai krisis yang tidak bisa dihadapi usaha-usaha berskala besar. Kemampuannya yang dapat bertahan dimasa krisis ekonomi

merupakan bukti bahwa sektor UMKM ini merupakan bagian dari industri yang kuat.

Menurut Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia.

UMKM sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari bahwa sektor industri kecil sebagai salah satu karakteristik keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2010-2013**

Tahun	Usaha besar	Usaha menengah	Usaha kecil	Usaha mikro
2008	4.650	39.717	522.124	50.847.771
2009	4.676	41.336	546.643	52.176.771
2010	5.150	42.008	568.397	53.504.969
2011	4.952	44.280	602.195	54.559.969
2012	4.968	48.997	629.418	55.856.176
2013	5.066	52.106	654.222	57.189.393

Sumber : <http://www.depkop.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari tahun 2008-2013. Pada tahun 2008 jumlah UMKM sebanyak 51.409.612 unit sedangkan usaha besar hanya 4.650 unit dan sampai pada tahun 2013 jumlah UMKM sebanyak 57.900.787 unit sedangkan usaha besar hanya mencapai 5.066 unit. Hal ini menandakan bahwa dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu

Trie Herawati Januar , 2015

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.

Perekonomian Indonesia tahun 2014, UMKM dihadapkan pada melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar berimbas pada para pelaku usaha kecil menengah (UMKM) di Jawa Barat. Wakil Ketua Kadin Jabar bidang Kemitraan dan UMKM, Iwan Gunawan, mengatakan,melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar memang sangat mempengaruhi para pelaku UMKM. Apalagi harga dolar telah tembus di posisi Rp 12.000, itu akan sangat membebani para pelaku UMKM.<sup>1</sup>

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Usaha Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) di Jawa Barat Tahun 2008-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Usaha Kecil</b>	<b>Usaha Menengah</b>	<b>Usaha Besar</b>
2008	9.832	7.095	1.523
2009	106.752	7.496	1.536
2010	106.592	7.408	1.566
2011	116.062	8.181	3.728
2012	115.749	8.235	1.853

*Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM dari tahun 2008-2012 terus mengalami peningkatan sedangkan jumlah usaha besar cenderung berfluktuatif, hanya pada tahun 2011 usaha besar mengalami peningkatan sebesar 3.728. Jumlah UMKM dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 91,5% sedangkan usaha besar dari tahun 2008

<sup>1</sup><http://www.dprd-bandungkota.go.id/beranda/berita-umum/432-nilai-tukar-rupiah-melemah-berdampak-pada-UMKM-di-jabar.html> Minggu, 16 Juni 2013, 16:19 WIB

Trie Herawati Januar , 2015

sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 17,80%. Hal ini menandakan bahwa dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.

UMKM memiliki peranan yang cukup penting bagi PDRB. Menurut paparan dinas provinsi Jawa Barat UMKM pada tahun 2010 memiliki peranan sebesar 53,75% bagi PDRB. Pada tahun 2011 meningkat sebesar 54,20% sedangkan pada tahun 2012 UMKM berperan sebesar 54,55% bagi PDRB provinsi Jawa Barat. Terlihat bahwa UMKM dari tahun ke tahun memiliki peranan yang tidak bisa dipandang sebelah mata bagi PDRB karna selalu mengalami peningkatan. Untuk usaha besar pada tahun 2010 memiliki peranan sebesar 46,25%. Pada tahun 2011 sebesar 45,80% dan pada tahun 2012 sebesar 45,45% bagi PDRB Provinsi Jawa Barat, yang berarti dari tahun ke tahun usaha besar peranannya terhadap PDRB semakin menurun.

Provinsi Jawa Barat terdiri dari 17 kabupaten dan 9 Kota. Salah satu Jumlah UMKM terbanyak salah satunya adalah Kabupaten Purwakarta. Menurut Kasi Industri Kimia Agro dan Hasil Hutan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Purwakarta, Lukman Nul Hakim, setiap tahunnya meningkat sekitar lima persen. Terutama, di wilayah pedesaan banyak berjamuran industri makanan skala kecil. Sedangkan, di perkotaan pertumbuhannya kecil. Sebab, masyarakat perkotaan lebih memilih jadi buruh pabrik ketimbang pengusaha kecil. Kendalanya adalah Industri kecil ini kalah bersaing dengan industri yang modalnya besar.<sup>2</sup>

**Tabel 1.3**  
**Jumlah UMKM, Nilai Total Usaha dan Tenaga Kerja Kab. Purwakarta**  
**Periode 2010-2014**

<sup>2</sup><http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-barat-nasional/13/06/16/moh9d0-industri-kecil-yang-kantongi-pirt-masih-minim>.

Minggu, 16 Juni 2013, 16:19 WIB

Trie Herawati Januar , 2015

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	JENIS	TAHUN			
		2010	2011	2012	2013
1	UMKM (Unit)	839	1.075	1.267	1.442
	<b>Nama Produk</b>		<b>Jumlah Unit Usaha</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	

2	Nilai Total Usaha (Rp 00,00)	50.876.690.000	54.973.000.000	57.496.000.000	285.000.000.000
3	Tenaga Kerja (orang)	3.213	3.195	3.095	3.445

*Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta*

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Jumlah UMKM di Kab. Purwakarta menunjukkan peningkatan dari tahun 2010-2013 sebesar 41,82%. Sedangkan dalam Nilai total Usahanya menunjukan peningkatan sebesar 80,15% sementara dari jumlah tenaga kerja terjadi penurunan sebesar 6,7% ini dikarenakan masyarakat lebih memilih menjadi pegawai buruh pabrik dari pada berwirausaha.

Tabel produk unggulan umkm

#### **Tabel 1.4 Produk Unggulan UMKM Kabupaten Purwakarta Tahun 2013**

Trie Herawati Januar , 2015

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Simping</i>	<i>71</i>	<i>134</i>
<b>Emping Melindo</b>	<b>23</b>	<b>54</b>
<b>Tape Singkong</b>	<b>145</b>	<b>352</b>
Topi	186	295
Keramik	286	954
Genteng Press	295	1.098
Wayang Golek	34	53
Batu Templek	31	61
Bata Merah	45	34
Batu Belah/Split	25	76
Aneka Kue Kering	95	121
Meubel	49	84
Batako	35	94
Percetakan	21	35
<b>Jumlah</b>	<b>1341</b>	<b>3445</b>

*Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purwakarta 2013*

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa ada 3 jenis produk unggulan kabupaten purwakarta, yaitu simping, emping melinjo dan tape singkong. Ketiganya adalah usaha *home industry* yang ada di Kabupaten Purwakarta dan menjadi salah satu makanan khas Indonesia. Pada tahun 2013 simping, emping melinjo dan tape singkong dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 540 orang. Meskipun sedikit tapi kurang lebih usaha simping ini dapat menyerap tenaga kerja yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar.

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan Pengusaha *Home Industry* Makanan Tahun 2014**

PENGUSAHA	PENDAPATAN PENGUSAHA <i>HOME INDUSTRY</i> 2014						
	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
MA'ANI	Rp3,412,500	Rp7,800,000	Rp9,750,000	Rp6,500,000	Rp5,213,000	Rp2,619,500	Rp1,319,500
CAHAYA							
KAUM	Rp5,285,000	Rp10,850,000	Rp10,500,000	Rp7,000,000	Rp6,377,000	Rp3,871,000	Rp2,415,000
SARI RAOS	Rp1,950,000	Rp5,040,000	Rp5,040,000	Rp4,800,000	Rp3,150,000	Rp1,866,000	Rp648,000
TEH INA	Rp2,310,000	Rp5,700,000	Rp5,100,000	Rp4,950,000	Rp3,354,000	Rp1,872,000	Rp936,000
ANANDA	Rp1,470,000	Rp4,800,000	Rp4,800,000	Rp4,800,000	Rp2,700,000	Rp1,890,000	Rp318,000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp14,427,500</b>	<b>Rp34,190,000</b>	<b>Rp35,190,000</b>	<b>Rp28,050,000</b>	<b>Rp20,794,000</b>	<b>Rp12,118,500</b>	<b>Rp5,636,500</b>

Sumber : *Data hasil pra penelitian, diolah*

Berdasarkan tabel 1.5, dapat dilihat bahwa dalam periode Juni-Desember 2014 pendapatan pengusaha simping cenderung berfluktuatif. Pada bulan Agustus hampir semua pengusaha mengalami peningkatan pendapatan sebesar 59,00% dari bulan juni, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel perkembangan pendapatan pengusaha rajut binongjati periode juli-desember 2014:

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan Pendapatan Pengusaha *home industry* makanan**  
**Di Kabupaten Purwakarta Periode Juli-Desember 2014**  
**(Rupiah)**

Bulan	Rata-rata pendapatan	Presentase (%)
Juni	2.885.500	-
Juli	6.838.000	57,80
Agustus	7.038.000	2,84
September	5.610.000	-25,45
Oktober	4.158.800	-34,89
November	2.432.700	-70,95
Desember	1.127.300	-115,7

Sumber: *Data hasil pra penelitian, diolah*

Adanya penurunan pendapatan, menunjukkan bahwa perkembangan usaha sedang tidak baik. Jika penurunan pendapatan terus saja dibiarkan maka akan menimbulkan kelesuan pada usahanya karena tidak berkembang dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Kurniawati dan

Trie Herawati Januar , 2015

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sasetyowati (2012). Kesejahteraan masyarakat yang menurun akan menyebabkan banyak pengusaha yang tutup dan beralih profesi serta tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Purwakarta akan menurun.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha diantaranya adalah modal, perilaku kewirausahaan dan persaingan (Kurniawati dan Sasetyowati (2012). Dalam hal modal pengusaha *home industry* makanan mengalami kekurangan modal karena banyak aliran modal luar baik dari perbankan maupun BUMN yang menyalurkannya. Mayoritas Pengusaha lebih berfokus pada ketersediaan modal dan kurang menanamkan jiwa kewirausahaan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk generasi berikutnya. Keuntungan atau pendapatan bisa tercipta dari penemuan yang dapat dilakukan para wirausaha. Penemuan dari wirausaha dapat menciptakan keuntungan melalui penemuan cara-cara baru dalam memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan (Schumpeter dalam Suryana, 2006:168). Penemuan dengan cara-cara baru disini adalah adanya inovasi. Inovasi merupakan salah satu ciri dan perilaku kewirausahaan. Orang yang memiliki perilaku kewirausahaan ditandai dengan melakukan inovasi. Jadi secara langsung perilaku kewirausahaan dapat menciptakan pendapatan atau mempengaruhi pendapatan.

Hasil wawancara pada saat pra penelitian dengan pengusaha *home industry* bahwa penurunan pendapatan terjadi diantaranya karena kurangnya dana yang lebih untuk menambah persediaan barang dagangannya. Sehingga ketersediaan barang pun kurang, maka peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar pun hilang. Para pedagang rata-rata membiayain usahanya dari modal sendiri atau keluarga. Jarang yang meminjam pada bank untuk modal usahanya dikarenakan prosedur yang kurang dimengerti oleh para pengusaha *home industry* makanan. Keterbatasan modal itulah yang merupakan masalah umum yang dihadapi oleh para pengusaha *home industry* makanan.

Selanjutnya yang membuat pendapatan pengusaha *home industry* makanan menurun adalah kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh pedagang serta para

Trie Herawati Januar , 2015

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengusaha kurang bisa dalam membaca peluang yang dapat meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan di Kabupaten Purwakarta karena kurangnya modal yang dimiliki dan perilaku kewirausahaan yang masih rendah. Oleh karena itu melihat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta. Adapun judul penelitiannya yaitu **“Pengaruh Modal Kerja dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Pendapatan” (Studi Kasus Pada *home industry* makanan produk unggulan di Kabupaten Purwakarta).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada modal kerja dan perilaku kewirausahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran modal kerja, perilaku kewirausahaan dan pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta ?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui gambaran modal kerja, perilaku kewirausahaan dan pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta.

Trie Herawati Januar , 2015

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta.
3. Mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan Kabupaten Purwakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang ekonomi mikro dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha *home industry* makanan produk unggulan kabupaten purwakarta. Selain itu, juga dapat memberikan masukan kepada para pengusaha *home industry* makanan produk unggulan kabupaten purwakarta